



Pregnancy Classes Increase Knowledge of Early Detection of High-Risk of Pregnancy

Kelas Ibu Hamil Meningkatkan Pengetahuan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan

Kusumaningsih Wurihandayani¹, Siti Fadhillah², Lia Ayu Kusumawardani³

Program Studi Kebidanan Program Sarjana STIKES Guna Bangsa, Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3}

ARTICLE INFORMATION

Received: 04, March, 2023

Revised: 29, May, 2023

Accepted: Date, Month, Year

KEYWORD

Pregnancy class, knowledge, early detection, high-risk pregnancy

Kelas Ibu Hamil, pengetahuan, deteksi dini, risiko tinggi kehamilan

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Siti Fadhillah

Address: Sleman, Yogyakarta

E-mail: siti_fadhillah@gunabangsa.ac.id

No. Tlp : +6283144528254

DOI 10.56013/jurnalmidz.v6i1.2046

ABSTRACT

Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) in Pacitan Regency, are still quite high. This is related to access, socio-cultural, educational, and economic factors. To prevent more dangerous risks for pregnant women and their fetuses, mothers' knowledge about early detection of pregnancy complications needs to be increased by holding classes for pregnant women. This experience analyzes the effect of pregnant women's class on mothers' knowledge in the early detection of high-risk pregnancies in the Tanjungsari Health Center area, Pacitan. In this study, the design used was Quasi-Experimental with the One Group Pre-Test and Post-Test Design research design. The sampling technique in this study is Simple Random Sampling. The samples in the study are pregnant women in the I-III trimesters was taken who had never attended a class for pregnant women during pregnancy in November 2022 from 15 villages in Tanjungsari Health Center. Data analysis using the Paired Sample T-Test analysis obtained a test result value = 0.000 (p-value <0.05). There is an effect of the class of pregnant women on mothers' knowledge in early detection of high-risk pregnancies.

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Pacitan, masih cukup tinggi. Hal tersebut terkait dengan faktor akses, sosial budaya, pendidikan, dan ekonomi. Untuk mencegah risiko yang lebih berbahaya bagi ibu hamil dan janinnya, maka pengetahuan ibu tentang deteksi dini komplikasi kehamilan perlu ditingkatkan dengan mengadakan kelas ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu dalam deteksi dini risiko tinggi pada kehamilan di wilayah Puskesmas Tanjungsari, Pacitan. Rancangan penelitian menggunakan desain penelitian one group pretest posttest design quasi-experimental. Teknik Sampling menggunakan Simple Random Sampling. Sampel dalam penelitian adalah ibu hamil trimester I-III yang selama

hamil belum pernah mengikuti kelas ibu hamil pada bulan November 2022 dari 15 desa/kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari, Pacitan. Analisis data menggunakan uji Paried Sampel T-Test didapatkan nilai hasil Uji = 0,000 ($p < 0,05$). Ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu dalam deteksi dini risiko tinggi pada kehamilan.

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Jawa Timur mengalami kenaikan pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2021). Di Kabupaten Pacitan pada tahun 2021 ada tiga kasus kematian ibu atau kelebihan tiga kasus dari target 0 kasus yang ditetapkan Bupati Pacitan. Tahun 2022, di Kabupaten Pacitan sudah ada dua kasus kematian ibu. Kematian ibu melahirkan sepanjang Januari-September ini disebabkan preeklamsia berat dan perdarahan postpartum. Penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) didominasi oleh perdarahan, eklamsia, dan infeksi (Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, 2020).

Untuk mencegah risiko yang lebih berbahaya bagi ibu hamil dan janinnya, maka pengetahuan ibu tentang deteksi dini komplikasi kehamilan perlu ditingkatkan. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini komplikasi kehamilan yaitu melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil ini merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular, dan akte kelahiran untuk bayi, sehingga melalui kelas ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat memiliki kemampuan melakukan deteksi dini komplikasi selama kehamilan sehingga dapat menurunkan AKI (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan profil Kesehatan Puskesmas Tanjungsari Pacitan pada bulan Januari-September Tahun 2022, terdapat ibu hamil sebanyak 251 orang, ibu hamil dengan risiko tinggi sebanyak 32 orang (4 orang usia >35 tahun, 5 orang hamil dengan jarak usia anak >10 tahun, 6 orang riwayat SC, 2 orang usia <16 tahun, 7 orang hamil dengan jarak anak usia <2 tahun, 6 orang anemia, 2 orang dengan TB <145 cm), AKI 2 orang disebabkan karena preeklamsia berat dan perdarahan pasca persalinan. Cakupan K1 (Kunjungan Baru Ibu Hamil) sampai dengan bulan September 2022 sebesar 90% dan Cakupan K4 sebesar 80%, kelas ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Tanjungsari, Pacitan sebanyak 8 KIH (Kelas Ibu Hamil) yang terdapat di 15 desa/kelurahan.

Terbatasnya pelaksanaan kelas ibu hamil disebabkan karena alokasi dana dan program dari Pemerintah Kabupaten Pacitan. Rata-rata jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di setiap desa yang sudah memiliki kelas ibu hamil adalah 10-15 orang (40%) dari jumlah ibu hamil. Alasan ibu yang mengikuti kelas ibu hamil karena ingin mendapatkan tambahan pengetahuan tentang kehamilan, namun beberapa ibu terkadang tidak bisa mengikuti kelas ibu hamil dengan alasan bekerja dengan jam kerja sampai sore, sedangkan jumlah kunjungan ibu hamil ke Puskesmas rata-rata setiap bulan 208 ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu dalam deteksi dini risiko tinggi pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari, Pacitan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental dengan desain One Group Pre-Test Post-Test Design*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang datang ke kelas ibu hamil

(dengan usia kehamilan seawal mungkin) dan belum pernah mengikuti kelas ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Tanjungsari, Pacitan pada bulan November 2022 sebanyak 222 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, mengambil 36% dari jumlah populasi dan didapatkan 80 orang dan yang telah memenuhi kriteria inklusi. Data karakteristik dan pengetahuan diperoleh dari ibu hamil melalui penyebaran kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (uji *Paired Samples T-Test*).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	Karakteristik Responden	
	F	%
Umur		
<20 tahun	5	6.2
20-35 tahun	63	78.8
>35 tahun	12	15.0
Total	80	100
Pendidikan		
SD	12	15.0
SMP	28	35.0
SMA, SMK	35	43.8
PT	5	6.2
Total	80	100
Pekerjaan		
IRT	47	58.8
Swasta	23	28.8
Buruh	7	8.8
PNS	3	3.8
Total	80	100
Paritas		
Primipara	35	43.8
Multipara	33	41.2
Grandemultipara	12	15.0
Total	80	100
Usia Kehamilan		
TM II (13-24 mg)	11	13.8
TM III (25-40 mg)	69	86.2
Total	80	100.0
Datang di KIH ke-		
2	24	30.0
3	41	51.2
4	15	18.8
Total	80	100.0

Pada tabel 1 diketahui bahwa kelompok umur responden terbanyak pada umur 20-35 yaitu 63 (78.8%). Umur reproduksi sehat adalah umur 20-35 tahun. Umur resiko tinggi adalah umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun yang mempunyai risiko untuk mengalami komplikasi dalam kehamilan dan persalinan. Usia ibu di bawah 17 tahun atau di atas 40 tahun merupakan faktor risiko independen untuk terjadinya *intraventricular hemorrhage* (IVH) neonatal tingkat 3 atau 4 (OR 2,97 95% CI 1,24-7,14) (Londero et al., 2019).

Tingkat Pendidikan ibu terbanyak berpendidikan SMA/SMK yaitu 35 (43.8%) orang. Ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang terlalu rendah akan mempengaruhi seseorang dalam mencerna atau menerima pesan yang disampaikan (Haftu et al., 2018). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang diperoleh semakin banyak pula pengetahuan yang didapat khususnya yang terkait dengan deteksi dini komplikasi dalam kehamilan.

Jenis pekerjaan responden terbanyak adalah sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 47 orang (58.8%). Hampir seluruh responden memiliki waktu luang dalam mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini didukung oleh kondisi ibu hamil yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Jadi waktu kelas ibu hamil dilakukan setelah ibu hamil menyelesaikan pekerjaan rumah mereka. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan program kesehatan (kelas ibu hamil).

Jumlah paritas terbanyak adalah paritas satu (primipara) yaitu sebanyak 35 orang (43.8%). Peneliti melihat adanya motivasi dari dalam diri ibu hamil untuk mengetahui informasi-informasi yang berhubungan dengan kehamilannya. Dari ibu hamil didapatkan informasi bahwa kehamilan pertama ini memotivasi mereka untuk bersemangat dalam menerima pembelajaran dari peneliti. Wanita hamil dengan multiparitas besar memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap hasil akhir persalinan yang buruk. Multiparitas besar meningkatkan risiko luaran maternal yang buruk seperti perdarahan pascapersalinan dan malpresentasi (Dasa et al., 2022). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Desmaryanti (2019) bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan keikutsertaan senam hamil (Desmaryanti & Hartati, 2019). Ibu hamil yang memiliki paritas atau jumlah anak yang banyak akan mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil ataupun senam hamil. Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan, sebanyak 69 orang (86.2%) responden berada dalam usia kehamilan trimester III (25-40 minggu). Peserta kelas ibu hamil sebaiknya ibu hamil pada umur kehamilan 20 s/d 32 minggu, karena pada umur kehamilan ini kondisi ibu sudah kuat, tidak takut terjadi keguguran, efektif untuk melakukan senam hamil (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Frekuensi kunjungan ke kelas ibu hamil (KIH) terbanyak yaitu kunjungan ke-3 (51.2%). Pertemuan kelas ibu dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan waktu sesuai kesepakatan dengan ibu hamil (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan deteksi dini risiko tinggi kehamilan

Kategori	Tingkat Pengetahuan			
	Pre-Test		Post-Test	
	F	%	F	%
Baik	0	0	72	90
Cukup	69	86,2	10	10
Kurang	11	13,8	0	0
TOTAL	80	100	80	100

Pada tabel 2 diketahui bahwa hasil *pre-test* tingkat pengetahuan responden terbanyak berpengetahuan cukup yaitu 69 orang (86.2%), dan sisanya berpengetahuan kurang yaitu 11 orang (13.8%). Untuk hasil *post-test* diketahui tingkat pengetahuan responden rata-rata berpengetahuan baik yaitu 72 orang (90%), dan sisanya berpengetahuan cukup yaitu 8 orang (10%).

Tabel 3 Hasil uji *Paired Sampel T-Test* Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan

Tingkat Pengetahuan	Mean	SD	t hitung	N	Pvalue
<i>PreTest-PostTest</i>	-4.43750	.95259	-41.665	80	.000

Analisis data menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* dengan menggunakan program SPSS didapatkan nilai hasil Uji= 0,000 atau nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 diterima artinya ada pengaruh kelas

ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam deteksi dini risiko tinggi pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tanjungsari, Pacitan. Adanya pengaruh dapat dijelaskan bahwa salah satu manfaat dari kelas ibu hamil adalah ibu mendapatkan informasi berkenaan dengan masalah kehamilan, sehingga ibu yang aktif mengikuti kelas ibu hamil akan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak tentang kehamilan termasuk tanda-tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atmaja (2023) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode kelas ibu hamil dengan pengetahuan pencegahan komplikasi kehamilan (Atmaja et al., 2023).

Melalui kelas ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat memiliki kemampuan melakukan deteksi dini komplikasi selama kehamilan sehingga dapat menurunkan AKI (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Pemberian edukasi akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini risiko keamilan dan kunjungan ANC (Aswita et al., 2019). Oleh karena itu, tenaga kesehatan, ibu hamil, suami, dan keluarga dapat melakukan persiapan dan perencanaan persalinan aman. Semua ibu hamil diharapkan mendapatkan perawatan kehamilan (antenatal care) oleh tenaga kesehatan agar faktor risiko pada ibu hamil dapat terdeteksi sedini mungkin. Faktor risiko dapat dideteksi sejak awal kehamilan, sehingga ibu akan terus memantau kehamilannya dengan pergi ke fasilitas kesehatan dengan patuh sesuai standar yang ditetapkan dari pemerintah.

Simpulan

Ada pengaruh kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu dalam deteksi dini risiko tinggi pada kehamilan. Diharapkan ibu hamil dapat selalu mengikuti kelas ibu hamil secara rutin sebagai salah satu upaya dalam deteksi dini risiko tinggi pada kehamilan.

Daftar Pustaka

- Aswita, A., Naningsi, H., & Yulita, H. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi di Puskesmas Lalowaru Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 11(1), 59–75. <https://doi.org/10.36990/hijp.v11i1.124>
- Atmaja, W. S., Tasikmalaya, K., & Tasikmalaya, P. (2023). *Pencegahan komplikasi kehamilan*. 10(1). <https://doi.org/10.54867/jkm.v10i1.142>
- Dasa, T. T., Okunlola, M. A., & Dessie, Y. (2022). Effect of grand multiparity on adverse maternal outcomes: A prospective cohort study. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.959633>
- Desmariyenti, D., & Hartati, S. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(2), 114–122. <https://doi.org/10.37859/jp.v9i2.1126>
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Timur 2021*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan. (2020). *Profil Kesehatan Pacitan 2020*. 1–80.
- Haftu, A., Hagos, H., Mehari, M. A., & Gher, B. (2018). Pregnant women adherence level to antenatal care visit and its effect on perinatal outcome among mothers in Tigray Public Health institutions, 2017: Cohort study. *BMC Research Notes*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3987-0>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *KELAS IBU Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita*.
- Londero, A. P., Rossetti, E., Pittini, C., Cagnacci, A., & Driul, L. (2019). *Maternal age and the risk of adverse pregnancy outcomes: a retrospective cohort study*. 1–10.